

Program Penyuluhan dan Pembuatan Bank Sampah di Kampung Lebak Lengsir Desa Sukarame

Abdul Aziz Amanda¹, Dwi Putri Maharani², Luthfi Widiyanto Halim³, Melani Pardomuan Manurung⁴,
Randi⁵, Utamy Sukmayu Saputri⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Nusa Putra

^{1,2,4} Program Studi Manajemen, Universitas Nusa Putra.

^{3,5} Program Studi Akuntansi, Universitas Nusa Putra.

⁶ Program Studi Teknik Sipil, Universitas Nusa Putra

*e-mail: ¹abdul.aziz_mn19@nusaputra.ac.id, ²dwi.putri_mn19@nusaputra.ac.id,

³luthfi.widiyanto_ak19@nusaputra.ac.id, ⁴melani.pardomuan_mn19@nusaputra.ac.id, ⁵randi_ak19@nusaputra.ac.id,

⁶utamy.sukmayu@nusaputra.ac.id

Abstract

Lebak Lengsir Village is one of the villages located in Sukarame Village, Cisolok District, Sukabumi Regency. This village can be said to be quite difficult to pass because the road access is steep and not too good. One of the obstacles that exist is the lack of awareness to dispose of waste in its place. People tend to dispose of waste by hoarding garbage or throwing it in the garden. Alternatives that can be done to overcome these obstacles are Community Empowerment through the Waste Bank Creation Program and Environmental Care Socialization. The purpose of this program is to raise public awareness to dispose of waste in its place and to handle waste management so that people can change their previous habits. The method used has four stages, namely observing the surrounding environment, conducting interviews with local residents, preparation of the waste bank socialization program and its manufacture, and program documentation. The expected result of this empowerment and socialization program is that the people of Kampung Lebak Lengsir can change the old paradigm into a new paradigm regarding waste, which of course will have a better impact on society and the environment itself.

Keywords: Waste Bank, Care for the Environment, Waste Processing

Abstrak

Kampung Lebak Lengsir adalah salah satu kampung yang berada di Desa Sukarame Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi. Desa ini bisa dibilang cukup sulit dilalui karena akses jalannya yang terjal dan belum terlalu bagus. Salah satu kendala yang ada adalah belum adanya kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya. Masyarakat cenderung membuang sampah dengan cara menimbun sampah atau membuangnya di kebun. Alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembuatan Bank Sampah dan Sosialisasi Peduli Lingkungan. Tujuan dari program ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya serta menangani pengolahan sampah agar masyarakat dapat mengubah kebiasaan sebelumnya. Metode yang digunakan memiliki empat tahap yaitu Observasi lingkungan sekitar, melakukan Wawancara kepada warga sekitar, Persiapan program Sosialisasi bank sampah dan Pembuatannya, serta Dokumentasi program. Hasil yang diharapkan dari program pemberdayaan dan sosialisasi ini adalah masyarakat Kampung Lebak Lengsir dapat merubah paradigma lama menjadi paradigma baru mengenai sampah, yang tentunya akan berdampak lebih baik untuk masyarakat dan lingkungan itu sendiri.

Kata kunci: Bank Sampah, Peduli Lingkungan, Pengolahan Sampah

1. PENDAHULUAN

Sampah adalah benda berbentuk padat yang sudah tidak bernilai dan tidak berguna bagi pemakainya atau pemiliknya (HERMAWAN, 2020), (Syafuruddin et al., 2019). Terdapat tiga jenis golongan sampah berdasarkan sifatnya, yaitu sampah organik, sampah anorganik dan sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) serta sampah residu. Sampah organik merupakan sampah yang dapat diurai dan memiliki komposisi bahan seperti sisa makanan, kotoran hewan, kertas, kayu maupun sampah sisa perkebunan lainnya (Febriadi, 2019). Sampah anorganik merupakan sampah yang sulit terurai secara alami dan membutuhkan proses untuk menghancurkannya seperti besi, plastik, kaleng,

logam dan sebagainya (Ramadhan & Sudarti, 2021). Sedangkan sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) merupakan sampah yang dapat membahayakan lingkungan maupun manusia karena mengandung zat berbahaya di dalamnya seperti limbah rumah sakit dan limbah pabrik (Purwanto et al., 2020).

Masalah sampah merupakan masalah penting yang berhubungan dengan lingkungan, di mana penanganan sampah yang tidak terkelola dengan baik akan menimbulkan dampak negatif baik bagi lingkungan maupun kesehatan manusia (Pratama, 2020). Sampah yang tidak terkelola dengan baik menyebabkan timbulnya kerusakan dan masalah kesehatan lingkungan yang akan menyebabkan timbulnya konflik sosial antar masyarakat (Putri & Hanum, 2021).

Masalah pengelolaan sampah yang tidak terkelola dengan baik merupakan hasil dari kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya. Fenomena ini mencerminkan ketidakpahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan merawat bumi yang kita tempati. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya edukasi mengenai cara penanganan sampah berdasarkan jenis-jenisnya.

Pentingnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah tidak hanya terbatas pada aspek penempatan sampah pada tempat yang semestinya, tetapi juga melibatkan pemahaman akan jenis-jenis sampah yang dihasilkan sehari-hari. Masyarakat perlu mengetahui bagaimana memilah sampah organik dan anorganik, serta cara mendaur ulang atau memprosesnya secara efisien.

Ketidakpahaman ini dapat bersumber dari kurangnya program edukasi di tingkat masyarakat atau lembaga pendidikan. Kurikulum pendidikan yang tidak memadai dalam hal lingkungan dan keberlanjutan turut berkontribusi terhadap minimnya pengetahuan masyarakat dalam hal penanganan sampah. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya manajemen sampah yang berkelanjutan.

Selain itu, promosi gaya hidup berkelanjutan dan peduli lingkungan juga dapat membantu mengubah pola pikir masyarakat terkait sampah. Penggunaan produk ramah lingkungan dan pemberdayaan komunitas untuk mengelola sampah lokal dapat menjadi solusi yang efektif. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan dapat terbentuk budaya sadar lingkungan di masyarakat, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada pengelolaan sampah secara keseluruhan.

Untuk menangani hal tersebut, dapat dilakukan edukasi untuk masyarakat melalui program penyuluhan dan pembuatan bank sampah yang bertujuan untuk membentuk kesadaran masyarakat akan pentingnya mengelola sampah dan menjaga lingkungan serta dapat mengubah cara pandang masyarakat mengenai sampah dan cara mengelolanya.

Sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan harus bersifat ekonomis, ramah lingkungan dan dapat diterima secara sosial seperti salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi masalah sampah dengan mendirikan program bank sampah (Warkianto Widjaja et al., 2022). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang menyatakan bahwa paradigma pengelolaan sampah harus diubah dengan menerapkan 3R (Suomi, 2011).

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012, bank sampah merupakan tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang atau digunakan kembali sehingga memiliki nilai ekonomi (Suomi, 2011). Suwerda (2012) menjelaskan bahwa bank sampah merupakan tempat menabung sampah dan merupakan salah satu strategi penerapan 3R (Reuse, Reduce dan Recycle) dalam pengelolaan sampah di tingkat masyarakat (Suomi, 2011).

Penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat melalui program penyuluhan dan pembuatan bank sampah di Kampung Lebak Leungsir, Desa Sukarame dengan prinsip 3R (Reuse, Reduce dan Recycle) yang diharapkan dapat membangun kepedulian masyarakat mengenai pentingnya

mengelola sampah agar tidak mencemari lingkungan. Tingkat hubungan antar komponen jenis sampah ditentukan oleh tingkat budaya masyarakat, di mana semakin maju tingkat kebudayaannya semakin kompleks juga komposisi jenis sampahnya (Sukma, 2023).

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang bermaksud mendeskripsikan suatu fenomena. Pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi, kelompok diskusi terfokus, dan studi dokumentasi. Lokasi penelitian di Kampung Lebak Lingsir RT/002 RW/005 Desa Sukarame Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi.

Prosedur pelaksanaan program penyuluhan dan pembuatan bank sampah dilakukan melalui 4 (empat) tahap, yaitu :

a. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan untuk meninjau peristiwa atau fenomena berdasarkan pengetahuan atau gagasan untuk mendapatkan informasi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden, di mana jawaban dari responden dicatat atau direkam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen sehingga tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian.

d. Penyuluhan atau Sosialisasi

Penyuluhan merupakan proses penyebarluasan informasi mengenai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dihasilkan oleh perguruan tinggi ke dalam kegiatan praktik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu program yang harus dilaksanakan oleh dosen maupun mahasiswa dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip motivasi pemenuhan kompetensi akademik, jiwa kewirausahaan dan profesional sehingga dapat menghasilkan program pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, relevan dan sinergis dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) tidak terlepas dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Sukarame Kecamatan Cisolok dengan melaksanakan program penyuluhan dan pembuatan bank sampah tepatnya di Kampung Lebak Leungsir, di mana dalam kegiatan tersebut peneliti memberi edukasi kepada masyarakat sekitar mengenai pengelolaan sampah dan membantu mewujudkan keinginan masyarakat untuk diadakannya tempat pembuangan sampah.

Pelaksanaan program penyuluhan dan pembuatan bank sampah kepada masyarakat di Kampung Lebak Leungsir Desa Sukarame berisikan materi mengenai pengenalan jenis-jenis sampah (sampah organik, sampah anorganik, sampah B3 dan sampah residu), manfaat dari masing-masing jenis sampah, bagaimana pengelolaan sampah berdasarkan jenisnya dan menjelaskan dampak-dampak dari pembuangan sampah sembarangan. Selain itu, program penyuluhan dan pembuatan bank sampah bertujuan untuk membentuk pengetahuan dan keterampilan masyarakat sehingga mampu memilah dan memilih sampah organik maupun sampah jenis lainnya sehingga dengan kemampuan masyarakat untuk mengelola sampah dapat memberikan manfaat langsung, tidak hanya manfaat ekonomi tetapi juga terwujudnya kesehatan lingkungan yang nyaman dan sehat.

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan Penyuluhan Program Kerja dan Pembuatan Bank sampah

<i>Tanggal Pelaksanaan</i>	<i>Waktu</i>	<i>Keterangan Kegiatan</i>
09 – 10 Maret 2022	09.00 s/d 16.00 WIB	Observasi dan wawancara, sekalius penyusunan program kerja
17 Maret 2022	13.00 s/d 16.00 WIB	Penyuluhan kepada masyarakat Kampung Lebak Leungsir Desa Sukarame
19 Maret 2022	13.00 s/d 16.00 WIB	Penyuluhan kepada masyarakat Kampung Lebak Leungsir Desa Sukarame

Gambar 1. Pengukuran kapasitas *voltage* yang dihasilkan belimbing wuluh

Gambar 2. Penyuluhan tentang bank sampah kepada masyarakat Lebak Leungsir Desa Sukarame



Gambar 3. Design tempat pembuangan sampah

4. KESIMPULAN

Kegiatan Program Kesadaran Masyarakat dan Pembuatan Bank Sampah ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar tidak lagi membuang sampah sembarangan, serta sebagai upaya menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu kegiatan ini juga menimbulkan minat bagi masyarakat untuk menumbuhkan kegiatan positif yang dinilai dapat menjaga lingkungannya agar terbebas dari sampah. Persiapan Program dan teknis program bank sampah ini juga dilakukan karena melihat aspek dari banyaknya keluhan masyarakat sekitar mengenai tidak adanya tempat pembuangan sampah. Membangkitkan minat dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, memberikan pemahaman serta pengetahuan mengenai bagaimana cara cara membuang dan memilah sampah dengan benar, memberikan bekal kepada masyarakat dengan memberikan penyuluhan dan contoh pembuatan bank sampah yang sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriadi, I. (2019). Pemanfaatan sampah organik dan anorganik untuk mendukung go green concept di sekolah. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 1(1), 32–39.
- HERMAWAN, H. (2020). *Tinjauan Hukum Islam tentang Upah Pengangkut Sampah*. UIN Raden Intan Lampung.
- Pratama, G. (2020). Upaya Modernisasi dan Inovasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Desa Leuwimunding Majalengka. *Etos*, 2(1), 328009.
- Purwanto, N. R., Al Amin, S., Mardiyah, A., & Wahyuningtyas, Y. R. (2020). Pengelolaan Limbah Medis Covid-19 Berdasarkan Undang-Undang 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Jurnal Yustika: Media Hukum Dan Keadilan*, 23(02), 67–76.
- Putri, C. M., & Hanum, F. (2021). KONFLIK WARGA TERDAMPAK DENGAN PENGELOLA TPST PIYUNGAN, BANTUL, DI YOGYAKARTA. *E-Societas*, 10(4).
- Ramadhan, E. B., & Sudarti, S. (2021). PEMANFAATAN POTENSI SAMPAH RUMAH TANGGA SEBAGAI SUMBER ENERGY LISTRIK MENGGUNAKAN TEKNIK THERMAL CONVERTER. *TESLA: Jurnal Teknik Elektro*, 23(2), 124–133.
- Sukma, N. L. (2023). *GAMBARAN SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH PADA KOMUNITAS SUKU ANAK DALAM (SAD) DI DESA BUKIT SUBAN TAHUN 2022*. Ilmu Kesehatan Masyarakat.
- Suomi, R. (2011). Governance Structures for IT in the Health Care Industry. In *Medical Informatics* (Issue January 2008). <https://doi.org/10.4018/9781605660509.ch129>
- Syafruddin, S., Pamungkas, B. D., & Trisurianto, D. (2019). Analisis Potensi Nilai Ekonomi Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (Studi Kasus: Bank Sampah As-Salam Desa Empang Atas Kecamatan Empang). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 7(3), 222–231.
- Warkianto Widjaja, M. T., Abdul Munim, S. E., Sutaguna, I. N. T., Par, S. S. T., Par, M.,

Aghivirwati, G. A., SH, M. M., Khasanah, S. P., Kom, M., & Dhiana Ekowati, S. E. (2022). *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Cendikia Mulia Mandiri.